

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat jihad dalam Kitab Tafsir Rahmat karya H.Oemar Bakry menggunakan teori hermeneutik Khaled M. Abou El Fadl dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kitab Tafsir Rahmat karya H.Oemar Bakry dalam Proses penulisan yang digunakan, yaitu menafsirkan seluruh ayat al-Qurân sesuai susunannya dalam mushaf al-Qurân , ayat demi ayat, dan surat demi surat; dimulai dari surat Al-Fâtihah dan diakhiri dengan surat An-Nâs, maka secara sistematika tafsir ini menempuh tartib mushafi. Selain dari itu, mungkin untuk pertama kali di Indonesia, tafsir ini di sesuaikan dengan bahasa al-Qurân yang dibaca dari kanan ke kiri lalu diikuti bahasa yang diterjemahkannya. Dalam Tafsîr Rahmat disetiap awal surat diterangkan secara mendetail masalah yang berkaitan dengan surat yang dikaji. Adapun gaya bahasa yang digunakan adalah reportase yaitu gaya bahasa penulisan ditandai dengan penulisan menggunakan kalimat yang sederhana, elegan, komunikatif, dan lebih menekankan pada hal yang bersifat pelaporan. Selain reportase, gaya bahasa ilmiah pun sering dipakai dalam Tafsîr Rahmat.
2. H. Oemar Bakry menafsirkan seluruh ayat tentang jihad, disini penulis membatasi hanya membahas 5 ayat saja antara lain yaitu Q.S. al-Baqarah ayat 218, Q.S. ali-Imran ayat 142, Q.S. an-Nisa ayat 95, Q.S. al-Maidah ayat 35, dan Q.S. al-Ankabut ayat 67. Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa arti kata jihad disini bermakna umum, yaitu mengerahkan segenap kemampuan dan kekuatan secara utuh untuk

membela agama dan Negara, baik itu dengan fisik (tenaga), harta, pemikiran, maupun pengetahuan.

3. Penafsiran H.Oemar Bakry mengenai makna jihad masih relevan digunakan pada zaman sekarang, karena jihad ditafsirkan secara umum bukan hanya merujuk pada perang saja. Faktanya saat ini bangsa Indonesia masih membutuhkan, bahkan mungkin sangat membutuhkan fisik yang kuat dan pemikiran yang luas untuk mengurus, membela, dan mempertahankan NKRI serta rakyat yang bernaung didalamnya. Karena, kini Indonesia tidak dijajah secara fisik tetapi melalui ideologi, ekonomi dan mental. Selain itu, bangsa Indonesia pun membutuhkan sosok dermawan dan sosok yang berpengetahuan luas untuk mencerdaskan anak bangsa, dan lain sebagainya agar mampu bersaing dikancah internasional.

## **B. SARAN**

Penelitian terhadap karya tafsir di Indonesia sampai sejauh ini dirasakan masih sangat minim dan bisa dikatakan kurang lengkap. Hal yang paling menyedihkan adalah ketika bangsa Indonesia sendiri tidak mengetahui kekayaan tafsir yang dimiliki, karena penelitian terhadap tradisi penafsiran di Indonesia lebih banyak dilakukan oleh para peneliti “Barat” dibanding orang asli Indonesia sebagai pewaris tradisi dan khazanah keilmuan. Padahal khazanah tafsir yang telah dirintis sejak beberapa abad yang lalu terlalu berharga untuk dilupakan begitu saja. Karena, tradisi penulisan tafsir merupakan bagian penting dari peradaban sebuah negara. Oleh karena itu, penulis berharap agar penelitian terhadap karya tafsir di Indonesia lebih diperhatikan lagi, karena masih banyak karya-karya tafsir bangsa pribumi yang belum tersentuh oleh para peneliti. Selain itu, penulis berharap agar karya-karya tafsir bangsa pribumi diterbitkan kembali agar masyarakat

mengetahui akan kekayaan tafsir yang dimiliki, karena sampai saat ini penulis mengira bahwa hanya orang-orang yang bergelut di bidang tafsir hadis lah yang mengetahui karya tafsir Indonesia.

